

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data survei observasi lapangan & kuisioner. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berorientasi pada pengujian teori dan lebih mengutamakan pengumpulan data kuantitatif, serta analisisnya menggunakan statistik (Satya Purusa & Suni, 2021). Survei adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkap pandangan dan pendapat subjek (masyarakat atau populasi lain) tentang objek yang diteliti (variabel penelitian) (Jailani et al., n.d.).

Objek pada penelitian ini adalah peran fasilitas pendukung (X) yang meliputi beragam infrastruktur, layanan, dan sarana dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan pariwisata, serta tingkat kepuasan wisatawan (Y). Fasilitas pendukung yang dimaksud mencakup, namun tidak terbatas pada, akomodasi, transportasi, pusat informasi wisata, fasilitas kuliner, toilet umum, area parkir, dan sarana rekreasi. Sementara itu, kepuasan wisatawan diukur melalui berbagai indikator seperti kenyamanan, aksesibilitas, kebersihan, keamanan, dan kesesuaian fasilitas dengan ekspektasi wisatawan.

Subjek dari penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Sapatapaan, meliputi berbagai kategori wisatawan seperti wisatawan domestik dan mancanegara. Wisatawan akan dilibatkan sebagai responden utama untuk mengukur tingkat kepuasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengembangan fasilitas pendukung terhadap kepuasan wisatawan di destinasi wisata Sapatapaan. Analisis akan mencakup evaluasi kondisi fasilitas yang ada, identifikasi kebutuhan wisatawan, serta pengukuran dampak fasilitas terhadap pengalaman wisata secara keseluruhan. Lebih lanjut, penelitian ini akan mengeksplorasi pengembangan fasilitas pendukung dengan peningkatan kepuasan wisatawan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat kunjungan ulang dan rekomendasi positif dari wisatawan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola destinasi wisata Sapatapaan dalam meningkatkan kualitas fasilitas pendukung, serta menyusun rancangan pengembangan yang lebih efektif dan berorientasi pada kepuasan wisatawan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan model teoretis mengenai hubungan antara fasilitas pendukung dan kepuasan wisatawan dalam konteks destinasi wisata serupa.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang telah mengunjungi destinasi wisata Sapatapaan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebuah metode pengambilan sampel melalui pemilihan sampel dari populasi sesuai dengan keinginan peneliti (Jailani et al.,2023.). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Berusia minimal 17 tahun
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sudah mengunjungi destinasi wisata Sapatapaan.

Partisipan dalam penelitian ini ditargetkan kepada 100 orang wisatawan yang telah mengunjungi destinasi wisata Sapatapaan. Jumlah ini dipilih untuk memberikan sampel yang cukup signifikan dan memungkinkan analisis statistik yang valid. Para partisipan akan diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan terstruktur tentang pengalaman mereka dengan berbagai fasilitas pendukung yang tersedia di lokasi wisata, serta tingkat kepuasan mereka secara keseluruhan setelah mengunjungi Sapatapaan.

Kuesioner ini akan mencakup berbagai aspek fasilitas pendukung, termasuk namun tidak terbatas pada akomodasi, transportasi, pusat informasi, fasilitas makan dan minum, toilet umum, area parkir, dan sarana rekreasi. Pertanyaan-pertanyaan akan dirancang menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kepuasan

wisatawan terhadap masing-masing fasilitas. Proses pengumpulan data akan dilakukan survei online pasca-kunjungan, tergantung pada preferensi dan ketersediaan partisipan. Untuk memastikan keragaman sampel, partisipan akan dipilih dengan mempertimbangkan variasi demografis seperti usia, jenis kelamin, asal daerah dll. Selain mengukur kepuasan terhadap fasilitas secara spesifik, kuesioner juga akan menilai tingkat kepuasan keseluruhan wisatawan, termasuk keinginan untuk merekomendasikan Sapatapaan kepada orang lain.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Tabel 1.1 Kunjungan Wisatawan Domestik Wisata Sapatapaan 2018-2022

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
2018	10.080	20
2019	2.750	-
2020	150	-
2021	1.245	-
2022	1.740	-
2023 (Jan-Mar)	750	-

Sumber : (Pengelola Wisata Sapatapaan, 2023)

Populasi dalam penelitian merujuk pada kelompok yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian (Jailani et al., 2023). Populasi dapat terdiri dari individu, objek, kejadian, atau apa pun yang relevan dengan topik penelitian. Untuk menentukan jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada data pengunjung wisata Sapatapaan selama satu tahun terakhir. Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 1.5, jumlah wisatawan yang mengunjungi Sapatapaan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 1.740 orang.

Menentukan populasi yang tepat sangat penting dalam penelitian karena populasi yang dipilih akan mempengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dipilih adalah seluruh wisatawan yang mengunjungi Sapatapaan pada tahun 2022. Dengan populasi sebanyak 1.740 orang, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai karakteristik, kepuasan, dan pengalaman wisatawan di Sapatapaan. Data ini akan menjadi dasar

untuk mengambil sampel yang representatif dan memastikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi pengunjung Sapatapaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Jailani et al.,2023.). Untuk mengukur berapa minimal sampel yang dibutuhkan peneliti menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%, seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, dalam hal ini sebesar 10%.

Dengan menggunakan rumus Slovin ini, perhitungan kelonggaran ketidaktelitian adalah 10% atau sama dengan 0,1. Karena jumlah wisatawan di Sapatapaan adalah 1.740, maka persentase nilai e yang digunakan adalah 10% dari rumus tersebut, dapat dihitung berapa banyak sampel yang akan penulis gunakan.:

$$n = \frac{1.740}{1 + 1.740 (0,1)^2} = 99.94 = 100$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat disimpulkan sampel pada penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif berikut untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian :

3.4.1 Kuisisioner

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang berkaitan erat dengan topik penelitian (Prawiyogi et al., 2021). Data penelitian akan dikelola dengan cara mengevaluasi formulir elektronik (e-form) yang disebarkan kepada responden menggunakan skala Likert. Peneliti memilih skala Likert karena dianggap mudah digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap suatu objek.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung kondisi aktual di lapangan. Dalam konteks penelitian terhadap objek wisata Sapatapaan, peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh informasi mendalam tentang masalah yang ada. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat secara langsung melihat bagaimana pengunjung berinteraksi dengan lingkungan, fasilitas, dan aktivitas di Sapatapaan. Hal ini membantu dalam memvalidasi dan melengkapi data yang diperoleh dari instrumen lain seperti kuesioner. Data yang dihasilkan dari observasi memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang kondisi riil di lapangan, yang mungkin tidak terungkap sepenuhnya melalui kuesioner atau wawancara saja. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk menangkap aspek-aspek subtan yang mempengaruhi pengalaman wisatawan secara langsung. Dengan demikian, kombinasi antara pengamatan langsung dan penggunaan instrumen lainnya seperti kuesioner dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian, memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dan relevan untuk analisis lebih lanjut.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang berisi argumentasi dan Alternatif jawaban sesuai dengan situasi aktual. Sesaat membuat survei ini, unit pengukuran yang digunakan adalah skor. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka dari itu pada jawaban variabel diberikan dengan skala likert yang merupakan alat

pengukuran untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi terhadap fenomena. Skor (Ghozali, 2016) yang dimaksud sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Kuisisioner

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Ghozali, 2016)

3.4.4 Operasional Variabel

Definisi operasional dalam variabel penelitian yaitu suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No	Item	Skala
Fasilitas Pendukung (X)	Ketersediaan Fasilitas Kualitas Fasilitas Pemanfaatan Fasilitas Keamanan Fasilitas	1	Fasilitas pendukung yang ada di Wisata Sapatapaan seperti pusat informasi, petunjuk arah, toilet disabilitas, mushola, gerai toko, restroom, jalur evakuasi, jalur penyandang disabilitas, P3K dalam kondisi bersih dan terawat	likert
		2	Fasilitas Pendukung yang ada di Wisata Sapatapaan seperti pusat informasi, petunjuk arah, toilet disabilitas, mushola, gerai toko, restroom, jalur evakuasi, jalur penyandang disabilitas, P3K dalam kondisi baik dan memadai.	
		3	Tersedia fasilitas pendukung wisata yang lengkap seperti toilet disabilitas, tempat ibadah, tempat sampah, jalur evakuasi, jalur penyandang disabilitas, akses jalan, dan petunjuk arah	
		4	Jumlah fasilitas pendukung wisata yang tersedia memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan	
		5	Wisatawan dapat memanfaatkan fasilitas pendukung wisata dengan baik dan sesuai fungsinya	

Renaza Salsabila, 2024

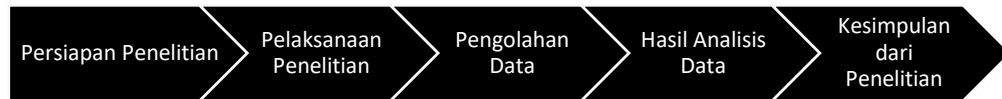
PERAN FASILITAS PENDUKUNG TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI WISATA SAPATAPAAAN KABBUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		6	Fasilitas pendukung wisata seperti pusat informasi, akses jalan, dan petunjuk arah memudahkan saya dalam mengakses tempat wisata	
		7	Terdapat petugas keamanan yang menjaga keamanan di area fasilitas pendukung	
		8	Terdapat fasilitas pendukung berupa CCTV di wisata Sapatapaan untuk menjaga keamanan wisatawan	
Kepuasan Wisatawan (Y)	<i>Attraction Accessibility Amenities Ancillary Satia Negara dkk (Negara et al., 2019)</i>	9	Keindahan dan pemandangan alam yang tersedia di wisata Sapatapaan memenuhi ekspektasi Anda	likert
		10	Keunikan budaya dan tradisi setempat masih terjaga	
		11	Variasi aktivitas atau atraksi yang ditawarkan di destinasi wisata ini sudah bagus	
		12	Anda merasa puas dengan kebersihan dan kenyamanan fasilitas yang tersedia	
		13	Ketersediaan fasilitas pendukung di destinasi wisata sudah memadai	
		14	Lokasi menuju destinasi wisata mudah diakses dan dijangkau dengan berbagai moda transportasi	
		15	Terdapat petunjuk arah, peta, dan informasi lokasi yang jelas untuk mencapai destinasi wisata	
		16	Tersedia layanan pemandu wisata dan pusat informasi pariwisata yang memberikan informasi yang memadai kepada wisatawan.	
		17	Anda akan merekomendasikan destinasi wisata ini kepada orang lain	
		18	Bagaimana kepuasan Anda secara keseluruhan setelah mengunjungi wisata Sapatapaan	

Sumber: (Peneliti, 2024)

3.5 Prosedur Penelitian



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian
Sumber: (Peneliti, 2024)

1) Tahap Persiapan:

Peneliti melakukan studi literatur terkait fasilitas pendukung wisata dan kepuasan wisatawan, selanjutnya mengidentifikasi fasilitas pendukung yang ada di destinasi wisata Sapatapaan. Setelah itu merumuskan masalah dan tujuan penelitian dilanjut menyusun kerangka konseptual penelitian dan mengembangkan hipotesis penelitian.

2) Pelaksanaan Penelitian:

Peneliti memulai untuk merancang kuesioner untuk mengukur variabel fasilitas pendukung dan kepuasan wisatawan. Setelah mendapatkan sampel melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

3) Pengolahan Data:

Menentukan ukuran sampel dan teknik sampling (*purposive sampling*). Dilanjutkan melakukan survei kepada wisatawan di destinasi wisata Sapatapaan dan melakukan observasi langsung terhadap fasilitas pendukung yang ada. Memasukkan input data hasil survei pada SPSS lalu melakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan variabel penelitian,

elakukan uji asumsi klasik dan melakukan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis.

4) Interpretasi Hasil:

Menginterpretasikan dan menyusun hasil analisis statistik serta mengidentifikasi implikasi temuan dari penelitian berpengaruh atau tidak.

5) Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi:

Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis lalu menyusun rekomendasi untuk pengelola destinasi wisata Sapatapaan. Mengidentifikasi keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

3.6.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya atau objek penelitian itu sendiri. Data primer ini diperoleh melalui kegiatan penelitian yang langsung dilakukan oleh peneliti. Metode yang umum digunakan untuk mengumpulkan data primer meliputi survei, observasi, dan eksperimen. Survei melibatkan pengumpulan informasi melalui kuesioner atau wawancara terstruktur kepada responden yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pandangan dan tanggapan langsung dari individu atau kelompok yang terlibat. Observasi, di sisi lain, melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, kegiatan, atau kondisi yang diamati di lapangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat informasi secara objektif tentang fenomena yang sedang dipelajari. Kedua metode ini merupakan alat yang berharga dalam penelitian, karena mereka menyediakan data yang lebih akurat dan relevan dari perspektif yang berbeda-beda. Penggunaan data primer memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian mereka, serta memvalidasi dan melengkapi informasi yang mungkin diperoleh dari sumber data sekunder atau lainnya.

3.6.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau tidak langsung dari sumber aslinya. Data ini sering kali merupakan hasil dari studi literatur atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan kebutuhan penelitian saat ini. Metode pengumpulan data sekunder meliputi mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, artikel, laporan riset, dan database elektronik yang tersedia untuk umum. Pemanfaatan data sekunder dalam penelitian memiliki beberapa keuntungan, termasuk efisiensi waktu dan biaya karena data tersebut telah dikumpulkan dan disusun sebelumnya. Selain itu, data sekunder juga dapat memberikan konteks historis atau komparatif yang penting untuk memahami fenomena atau peristiwa tertentu. Namun, ada juga beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menggunakan data sekunder, seperti keakuratan dan kebaruan informasi yang tersedia, serta ketersediaan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang spesifik. Oleh karena itu, dalam memanfaatkan data sekunder, penting bagi peneliti untuk melakukan evaluasi yang cermat terhadap sumber-sumber data tersebut untuk memastikan relevansi dan keandalannya dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas disini digunakan untuk menguji indikator kuisisioner valid atau tidak. Kuisisioner bisa dikatakan valid apabila pernyataan yang ada dapat memberikan informasi dan membuktikan sesuatu yang diukur dengan kuisisioner (Ghozali, 2018). Uji validitas pada instrumen penelitian ini di uji dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Syarat minimal yang digunakan dalam menentukan apakah pernyataan yang akan diujikan melalui kuesioner itu valid adalah : $r_{hitung} > r_{tabel}$. Uji validitas penelitian ini telah dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi dari 30 responden maka nilai r_{tabel} yang digunakan adalah 0,468. Rumus *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi atau table

N = Banyaknya responden atau jumlah sampel

X = Nilai yang didapatkan subjek dari setiap item

$\sum X^2$ = Kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat dari variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari perkalian dari korelasi variabel

Berikut hasil uji validitas dari penyebaran berdasarkan kuesioner pada sebagai berikut:

Tabel 3.3 Ringkasan Hasil Uji Validitas

n= 18	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel (0,05;16)	Keputusan
X1	0,521	0,468	VALID
X2	0,733	0,468	VALID
X3	0,618	0,468	VALID
X4	0,629	0,468	VALID
X5	0,572	0,468	VALID
X6	0,668	0,468	VALID
X7	0,668	0,468	VALID
X8	0,792	0,468	VALID
Y1	0,515	0,468	VALID
Y2	0,742	0,468	VALID
Y3	0,613	0,468	VALID
Y4	0,532	0,468	VALID
Y5	0,632	0,468	VALID
Y6	0,632	0,468	VALID
Y7	0,490	0,468	VALID
Y8	0,634	0,468	VALID
Y9	0,576	0,468	VALID
Y10	0,617	0,468	VALID

Sumber: (Peneliti, Hasil Uji Validitas, 2024)

Renaza Salsabila, 2024

PERAN FASILITAS PENDUKUNG TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI WISATA SAPATAPAAAN KABBUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi suatu instrumen pengukuran, seperti sebuah kuesioner. Sebuah kuisisioner dianggap reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden terhadap setiap pernyataan menunjukkan konsistensi yang tinggi, yaitu jawaban yang sama jika dilakukan berulang kali (Sugiyono, 2019). Reliabilitas ini penting karena menunjukkan sejauh mana instrumen dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang dituju. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan statistik Cronbach Alpha (α). Nilai *Cronbach Alpha* mengindikasikan seberapa baik item-item dalam sebuah skala mengukur satu konsep yang sama secara konsisten. Untuk instrumen kuisisioner, nilai *Cronbach Alpha* yang dianggap baik biasanya harus lebih besar dari 0,70. Dalam konteks penggunaan *IBM SPSS Statistics*, software ini dapat digunakan untuk melakukan analisis statistik, termasuk uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasil dari uji reliabilitas ini akan memberikan informasi tentang seberapa konsisten dan dapat diandalkannya instrumen (kuisisioner) yang digunakan dalam penelitian.

Penting untuk pahami bahwa hasil uji reliabilitas ini akan menunjukkan seberapa baik setiap pernyataan dalam kuisisioner mengukur konstruk yang sama dengan konsistensi yang tinggi. Hal ini penting dalam memvalidasi instrumen pengukuran sebelum digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,922	18

Sumber: (Peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel 3.4 nilai *cronbach alpha* sebesar 0,922 lebih besar 0,05 (alpha) maka keputusan alat ukur dikatakan reliabel artinya lebih besar yang dihasilkan data output berdasarkan untuk setiap variabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data juga bertujuan untuk memberikan informasi serta memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian, dilakukan untuk menganalisa suatu hubungan pada variabel X (Peran Fasilitas Pendukung) dan variabel Y (Tingkat Kepuasan Wisatawan). Untuk menghasilkan data peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 26 sebagai alat pengukur.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih spesifik tentang peristiwa alam dan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Penelitian deskriptif ini menggunakan data secara langsung dan tidak melakukan analisis umum. Data mungkin angka, kata-kata atau penjelasan. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuisisioner yang telah diisi oleh responden yang disusun dari variabel Peran Fasilitas Pendukung Terhadap Kepuasan Wisatawan di Wisata Sapatapaan Kabupaten Sumedang dengan menggunakan metode analisis. regresi linear sederhana.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Keterangan:

nilai maksimal = 5

nilai minimal = 1

jumlah kelas = 5

Menurut Sugiyono (2017) berdasarkan pada perhitungan diatas, maka skala distribusi kriteria sebagai berikut:

Sangat rendah: 1,00 – 1,80

Rendah: 1,81 – 2,60

Renaza Salsabila, 2024

PERAN FASILITAS PENDUKUNG TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI WISATA SAPATAPAAAN KABBUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cukup: 2,61 - 3,40

Tinggi: 3,41 – 4,20

Sangat Tinggi: 4,21 – 5,00

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah data yang digunakan dalam analisis memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal penting dalam analisis statistik karena beberapa teknik inferensial, seperti uji hipotesis dan regresi, berasumsi bahwa data terdistribusi secara normal. Dalam konteks regresi, uji normalitas penting untuk memastikan bahwa variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal. Ini memastikan bahwa asumsi dasar regresi seperti homoskedastisitas (*homoscedasticity*) dan normalitas residu terpenuhi. Homoskedastisitas mengacu pada sebaran seragam dari variabel dependen di seluruh rentang nilai variabel independen. Hasil dari uji normalitas dapat mempengaruhi validitas dan interpretasi dari analisis regresi. Jika data tidak terdistribusi secara normal, beberapa tindakan perbaikan dapat dipertimbangkan, seperti transformasi data atau menggunakan metode analisis alternatif yang lebih sesuai dengan distribusi data yang ditemukan. (Mulyono, 2019). Teknik yang dipakai pada uji normalitas memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$, distribusi dari populasi normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$, distribusi dari populasi tidak normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika ada perbedaan varian, tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ketidaknyamanan varian pada model regresi terjadi ketika residual berpindah dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ketika

asumsi ini tidak terpenuhi, ini menunjukkan bahwa variabilitas dari kesalahan model regresi tidak konsisten di seluruh rentang nilai prediksi (Mulyono, 2019). Dalam situasi ini, interpretasi dan prediksi dari model regresi dapat menjadi tidak valid karena kesalahan standar menjadi tidak dapat diandalkan.

3.8.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memperoleh gambaran secara *global* mengenai pengaruh dari antara variabel independen (Peran Fasilitas Pendukung) terhadap variabel dependen (Tingkat Kepuasan Wisatawan). Analisis ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor pengembangan fasilitas pendukung. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + Bx$$

Keterangan :

\hat{Y} = garis regresi/ variable response

α = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

B = konstanta regresi (slope)

x = variabel bebas/ *predictor*

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan cara Koefisien Determinasi (R^2) dijelaskan bagaimana cara mengukur kemampuan model dalam mewujudkan variabel dependen (Zano & Santoso, 2019). Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi linear cocok dengan data yang diamati. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen (X) memberikan informasi yang signifikan untuk memprediksi variabel dependen (Y). Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam data. Artinya, variabel independen (X) memberikan informasi yang signifikan untuk memprediksi variabel dependen (Y). Sebaliknya, nilai R^2 yang lebih rendah menunjukkan bahwa variabel independen (X) memiliki

Renaza Salsabila, 2024

PERAN FASILITAS PENDUKUNG TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI WISATA SAPATAPAAAN
KABBUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu